

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh Rohyana Fitriani menjelaskan bahwa dalam perkembangan motorik kasar pada anak masih mengalami keterlambatan dalam melakukan kegiatan dan masih tidak teratur dalam melakukan gerakan yang terkoordinasi. Hal ini disebabkan anak kurang diberikan kesempatan dalam latihan dan kemungkinan juga ada permasalahan dalam syaraf motorik anak.¹ Keterlambatan motorik kasar juga ditemukan oleh peneliti lain adanya gangguan pada sistem syaraf anak yang mengakibatkan otot pada lengan tangan dan kakinya tidak bisa berfungsi dengan baik, hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan keterlambatan pada perkembangan fisik motorik anak.² Permasalahan dalam keterlambatan motorik kasar pada saat anak melakukan permainan, anak kesulitan dalam hal kegiatan melempar dan menangkap bola yang menyebabkan otot pada tangan dan kaki kurang terkoordinasi dengan baik. Pada saat kegiatan melempar bolaaanak mengalami kesulitan dalam melemparkan bolanya, lemparan tersebut tidak begitu keras, sangat lemah dan tidak tepat menuju sasarannya. Begitupun juga dengan menangkap bola, karena kelemahan yang dimiliki membuat anak tidak dapat menangkap bola yang dilemparkannya.

Permasalahan dalam perkembangan motorik kasar juga diteliti oleh Arina Rihal Jannah, dkk. Menurutnya keterlambatan dalam pengembangan motorik kasar disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran monoton, dengan begitu dilakukanlah kegiatan berupa permainan bola dan sendok yang mana anak diberikan kesempatan untuk melakukan bermain, kemampuan motorik kasar anak akan semakin berkembang karena dalam permainan bola dan sendok terdapat gerakan seperti berlari, mengoper bola, mengambil bola. Anak-anak cenderung menunjukkan gerakan motorik kasar dengan

¹Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Journal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 25–34.

²Novila Kurniawati, Risbon Sianturi, and Heri Yusuf Muslih, "Studi Kasus Keterlambatan Motorik Kasar Anak Tunadaksa," *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education* 5, no. 3 (2022): 109–20.

kecepatan dan lincah.³ Tak hanya itu saja penelitian yang dilakukan oleh Lenvita Magdalena tentang pembelajaran motorik kasar yang menunjukkan bahwa keseimbangan tubuh anak dalam berbagai kegiatan kurang, metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang tepat, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kurang. Dengan begitu permasalahan ini diatasi dengan dilakukannya kegiatan bola.⁴

Selain itu, stimulasi motorik yang diberikan oleh guru kepada anak terbatas, pembelajaran lebih banyak difokuskan pada stimulasi motorik halus dibandingkan dengan motorik kasar.⁵ Perkembangan motorik kasar memiliki kepentingan yang sama dengan stimulasi aspek perkembangan yang lain, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik mengakibatkan anak merasa kurang percaya diri, bahkan memunculkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik.⁶

Menurut Marwati Ismundari dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa dengan permainan menendang dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar pada anak.⁷ Pendapat lain menunjukkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola juga dapat dipilih sebagai permainan sederhana yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.⁸ Kegiatan melempar, menangkap, dan menendang bola termasuk dalam kegiatan dalam pengembangan motorik kasar tubuh pada bagian atas dan bawah secara terkoordinasi. Melempar bola dilakukan

³Arina Rihah Jannah, Ratno Abidin, and Wardah Suweleh, "Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Sendok 'Bolsen' Di Kelompok Bermain (KB) Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu (IT) Al Ihsan Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017," 2017.

⁴Lenvita Magdalena, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Bola Ring Di TK Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan" 1, no. 1 (n.d.).

⁵Observasi TK Pertiwi Gegersimo pada bulan Februari (2023).

⁶Endang Rini Sukamti, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga," Wikipedia, 2011.

⁷Marwati Ismundari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Usia 3-4 Tahun Melalui Penggunaan Media Bola Di PPT Cempaka Tunas Bangsa Surabaya," *Transformasi Dan Inovasi*: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2013.

⁸Elok Faiqotul Fitria and Hisbiyatul Hasanah, "Pengaruh Permainan Lempar Dan Tangkap Bola Terhadap Motorik Kasar AUD Kelompok B Di TK Al-Ihsan Karangrejo Sumbersari Kabupaten Jember," *JEICE*: Journal of Early Childhood and Inclusive Education 1, no. 2 (2018): 100–107.

sebelum peserta didik menangkap bola. Cara yang digunakan anak untuk melempar seperti mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah, dan melempar dari sisi samping, dan dapat dilakukan menggunakan satu ataupun dua tangan. Melempar bola lebih mudah dibandingkan dengan menangkap bola, hal ini dikarenakan anak belum mempunyai kematangan dalam menggerakkan anggota tubuh bagian atas serta gerakan koordinasi anggota tubuh seperti mata dan tangan untuk mencari jatuhnya bola yang dilemparkan dan kemudian ditangkapnya menggunakan tangan. Kemudian kemampuan menendang sebuah bola dengan tungkai dan kaki tidak semudah yang dilihatnya. Dalam gerakan ini anak membutuhkan kemampuan dalam menyeimbangkan serta koordinasi anggota tubuh mata dan kaki untuk menendang bola.⁹ Kegiatan yang dilakukan dapat membantu anak dalam pengembangan motorik kasar peserta didik, sehingga anak mampu melaksanakan gerakan terkoordinasi dan melemaskan otot pada sendi anggota tubuh seperti tangan, serta membentuk, membangun, dan membuat tubuh anak menjadi lebih kuat. Namun masih ada sekolah yang belum begitu menggunakan alat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan masih sedikitnya kegiatan bermain yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lola di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Merangin menerangkan bahwa ada beberapa anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tentang motorik kasar pada permainan yang diberikan dengan kendala anak pendiam dan tidak bersosialisasi dengan teman-temannya, dan juga ketidakinginan orangtua peserta didik ikut serta dalam kegiatan dengan alasan anaknya takut terkenal bola.¹⁰

Selain ditemukan dalam penelitian lain oleh penulis di atas, juga ditemukan peneliti saat melakukan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa peserta didik cenderung diam saat pembelajaran dilakukan, tidak semangat, kurang fokus, dan beberapa peserta didik belum bisa melempar, menangkap bola yang diberikan oleh teman atau guru, dan menendang bola belum tepat sasaran. Selain itu juga media pembelajaran yang dipakai guna mendukung

⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

¹⁰Lola Monika, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Permainan Melempar Dan Menendang Bola TK B 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kabupaten Merangin," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, no. 2 (2021).

pembelajaran motorik kasar pada anak juga terbatas, beberapa alat permainan edukatif yang digunakan semestinya ada guna mendukung kegiatan anak dan menggunakan alat yang apa adanya, seperti lembaga hanya memiliki bola yang dengan jumlah satu dan bola itu juga sudah rusak, dengan hal itu peserta didik yang jumlahnya banyak akan membuat pembelajaran tidak efektif karena kekurangan media. Beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain melempar, menangkap, dan menendang bola. Kegiatan motorik kasar yang dilakukan di lembaga tersebut yaitu berlari, berjalan-jalan, dan senam. Kegiatan yang dilakukan pada lembaga tersebut terbatas dan belum sesuai dengan indikator pencapaian anak, sehingga membuat peserta didik cenderung kurang berpartisipasi dalam berkegiatan, merasa agak canggung dalam melaksanakan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola serta kepercayaan diri pada anak masih minim terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga motivasi dari pendidik serta orangtua sangat berpengaruh pada diri anak.¹¹

Berdasarkan pada penjelasan di atas, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik kasar anak terutama dalam hal melempar, menangkap, dan menendang bola. Dengan begitu dilakukanlah penelitian dengan judul **“Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) Bola Kelompok A TK Pertiwi Gegersimo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang”**

B. Fokus Penelitian

Perkembangan peserta didik yang tidak sama semua memberikan fokus permasalahan agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai aspek pengembangan motorik kasar. Dengan demikian fokus penelitian pada anak usia 4-5 tahun dalam pengembangan fisik motorik melalui permainan 3M (Menangkap, Melempar, dan Menendang) bola kelompok A TK Pertiwi Gegersimo.

C. Rumusan Masalah

Pada penjabaran latar belakang masalah dan fokus penelitian yang ada maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

¹¹Observasi TK Pertiwi Gegersimo pada bulan Februari.

1. Bagaimana permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) bola dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Pertiwi Gegersimo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?
2. Problematika apa yang dihadapi oleh guru dan bagaimana solusi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Pertiwi Gegersimo dengan permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) bola?

D. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang telah dibuat di atas, pada setiap penelitian memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) bola dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Pertiwi Gegersimo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru dan solusi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan aspek motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) bola kelompok A TK Pertiwi Gegersimo

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk semuanya, baik yang terlibat dalam penelitian maupun tidak. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca, dapat juga dijadikan sebagai dasar rujukan untuk studi literatur serta bahan kajian pembelajaran dalam bidang PAUD yang bersangkutan dengan peningkatan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) bola dan juga memberikan kontribusi dalam menggunakan media.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik lebih bersemangat saat melakukan kegiatan pembelajaran.

- 2) Menyehatkan anak, karena permainan melempar, menangkap, dan menendang bola termasuk dalam olahraga
- 3) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya melalui permainan melempar, menangkap, dan menendang bola.
- 4) Memberikan pengalaman baru pada anak dengan media yang baru.

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan pendidik dalam mengajar dengan media.
- 2) Lebih bersemangat dalam melakukan pengajaran yang dapat memberikan motivasi pada anak.
- 3) Pendidik berperan aktif dalam meningkatkan ketrampilan.
- 4) Sebagai saranan untuk melakukan evaluasi tolak ukur keberhasilan dalam mengajar.

c. Bagi Lembaga

- 1) Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan serta saran untuk menentukan peraturan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan motorik anak.
- 2) Memberikan informasi dalam pengembangan sarana prasarana berupa bola dengan berbagai ukuran, berwarna-warni untuk menarik perhatian pada anak.

F. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan skripsi penelitian terdiri atas 5 BAB, pada setiap bab memiliki sub bab yang saling berhubungan dengan bab tersebut. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan tentang kerangka teori yang mana isinya menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Teori yang digunakan yaitu aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, permainan melempar, menangkap, dan menendang bola.
3. Bab III Metode penelitian, isinya terdapat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan perihal gambaran hasil data penelitian, dan analisis data penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bagian ini memuat kesimpulan dari penjelasan yang sudah dipaparkan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

